

PENGARUH GAYA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN POLA PIKIR ANAK

Afita Yudha Puspita, Andzariatius Syarifah, Ragil Nur Febina, Ulfa Khusna Lailiya, Wulan Alfania Salsabila, Hidayatu Munawaroh

Universitas Sains Al-Qur'an

*Email Corresponding: lfkhsnly@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap perkembangan pola pikir anak, khususnya dalam konteks aktivitas belajar dan hasil belajar di rumah maupun di sekolah. Fokus utama penelitian ini adalah melihat bagaimana peran komunikasi orang tua mendukung keberhasilan anak dalam mengikuti model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang menuntut keterlibatan aktif, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 100 siswa sekolah dasar yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek, serta wawancara dengan orang tua dan guru sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua dengan gaya komunikasi demokratis dan suportif menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam aktivitas belajar, memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat, dan mampu menyelesaikan proyek pembelajaran dengan hasil lebih baik. Sebaliknya, gaya komunikasi otoriter cenderung menekan inisiatif anak, membatasi eksplorasi ide, dan berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar dalam konteks PjBL. Temuan ini menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga memiliki korelasi positif terhadap perkembangan pola pikir berkembang (*growth mindset*) dan pencapaian hasil belajar, terutama dalam model pembelajaran yang menekankan pada kreativitas dan kolaborasi.

Kata kunci : (Gaya komunikasi orang tua, Perkembangan pola pikir anak, Project Based, Learning (PjBL), Kemandirian belajar, Kemampuan berpikir kritis, Komunikasi demokratis dan suportif, Hasil belajar, Growth mindset, Komunikasi otoriter, Kreativitas dan kolaborasi)

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 77

Prefix DOI :

10.8734/liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Peran gaya komunikasi orang tua semakin diakui sebagai faktor penting yang membentuk perkembangan kognitif dan emosional anak. Salah satu bidang yang semakin menarik adalah bagaimana komunikasi tersebut memengaruhi perilaku belajar dan pola pikir anak, terutama dalam lingkungan belajar yang aktif dan berpusat pada siswa. Dalam konteks pendidikan modern, di mana siswa diharapkan menjadi pemikir yang mandiri, kolaboratif, dan kritis, lingkungan keluarga - terutama cara orang tua berkomunikasi - memainkan peran penting dalam mengembangkan sifat-sifat ini. Namun, penelitian terbatas telah mengeksplorasi bagaimana gaya komunikasi orang tua secara khusus berinteraksi dengan model pembelajaran terstruktur seperti

Project Based Learning (PjBL), dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan hasil akademik.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas dampak gaya pengasuhan orang tua terhadap psikologi anak dan kinerja pendidikan secara umum (Purnomo, 2015; Purnomo et al., 2019), hanya sedikit yang meneliti hubungan ini dalam konteks spesifik PjBL, yang menuntut inisiatif, kreativitas, dan ketekunan-keterampilan yang terkait erat dengan pola pikir pertumbuhan. Cook dkk. (2009) berpendapat bahwa memahami pengaruh lingkungan terhadap pola pikir siswa adalah kunci untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, namun peran komunikasi orang tua dalam proses ini masih belum banyak diteliti. Kesenjangan ini menjadi sangat signifikan ketika sekolah semakin banyak mengadopsi PjBL, yang tidak hanya bergantung pada bimbingan guru tapi juga dukungan dari lingkungan rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap perkembangan pola pikir anak, terutama dalam kaitannya dengan keterlibatan dan hasil belajar mereka dalam kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek. Hipotesis utamanya adalah bahwa gaya komunikasi orang tua yang mendukung dan demokratis berhubungan positif dengan perkembangan pola pikir dan hasil belajar yang lebih baik dalam model PjBL. Dengan mengidentifikasi bagaimana komunikasi keluarga berkorelasi dengan keterlibatan akademis, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam bidang psikologi pendidikan dan keterlibatan orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan **desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional** untuk menyelidiki hubungan antara gaya komunikasi orang tua dan perkembangan pola pikir anak dalam konteks pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan model PjBL dalam kurikulumnya. Prosedur penelitian dimulai dari pemilihan partisipan, pengembangan dan penyebaran instrumen, pengumpulan data, hingga analisis data. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variasi dalam gaya komunikasi orang tua berpengaruh terhadap perbedaan dalam keterlibatan belajar, orientasi pola pikir, dan hasil belajar siswa dalam kegiatan PjBL.

➤ **Partisipan**

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 100 siswa kelas 4 hingga kelas 6 beserta orang tua mereka. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik **stratified random sampling** guna memastikan representasi dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Kriteria inklusi mencakup siswa yang secara aktif mengikuti kegiatan PjBL di sekolah serta orang tua yang terlibat langsung dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Persetujuan partisipasi (informed consent) diperoleh dari pihak orang tua dan sekolah sebelum pengumpulan data dilakukan.

➤ **Instrumen**

Data dikumpulkan melalui tiga instrumen utama: (1) **Kuesioner Gaya Komunikasi Orang Tua**, yang diadaptasi dari skala yang telah tervalidasi dan dikategorikan menjadi empat gaya: otoritatif, otoriter, permisif, dan pasif; (2) **Inventori Pola Pikir Siswa**, yang mengukur kecenderungan pola pikir tetap dan pola pikir berkembang menggunakan skala Likert; dan (3) **Daftar Cek Aktivitas dan Hasil Belajar PjBL**, yang diisi oleh guru untuk menilai partisipasi, kolaborasi, kreativitas, dan hasil akhir siswa dalam tugas-tugas PjBL.

➤ **Prosedur**

Pertama, orang tua dan siswa mengisi kuesioner gaya komunikasi dan inventori pola pikir, baik secara daring maupun cetak sesuai dengan preferensi dan aksesibilitas. Selanjutnya, selama enam minggu pelaksanaan proyek PjBL, guru melakukan observasi dan penilaian terhadap keterlibatan serta pencapaian siswa menggunakan rubrik penilaian yang telah distandarkan. Sebelumnya, guru diberikan pelatihan singkat untuk memastikan konsistensi

penilaian antar kelas. Data yang dikumpulkan dianonimkan dan diberi kode untuk menjaga kerahasiaan responden.

➤ **Analisis**

Data dianalisis menggunakan **statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linear berganda** untuk menguji hubungan antara gaya komunikasi orang tua dengan pola pikir siswa, serta keterlibatan dan hasil belajar dalam PjBL. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0.

Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan utama mengenai hubungan antara gaya komunikasi orang tua, pola pikir anak, dan hasil belajar dalam model *Project Based Learning* (PjBL). Data dianalisis menggunakan korelasi Pearson dan regresi linear berganda.

Tabel 1. Hubungan antara Gaya Komunikasi Orang Tua dan Pola Pikir Anak

Gaya Komunikasi Orang Tua	Pola Pikir Berkembang	Pola Pikir Tetap	Nilai R (korelasi)	Signifikansi (p)
Otoritatif	Tinggi	Rendah	0.62	0.000
Otoriter	Rendah	Tinggi	-0.49	0.001
Permisif	Sedang	Sedang	0.15	0.084
Pasif	Rendah	Tinggi	-0.41	0.003

Catatan kaki :

0 = Pola pikir berkembang dominan

X = Pola pikir tetap dominan

Berdasarkan Tabel 1, gaya komunikasi otoritatif menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan pola pikir berkembang ($R = 0.62$, $p < 0.01$), sementara gaya otoriter dan pasif memiliki korelasi negatif yang signifikan terhadap pola pikir berkembang dan berhubungan dengan meningkatnya kecenderungan pola pikir tetap. Hal ini mendukung hipotesis bahwa dukungan komunikasi yang demokratis dari orang tua berkorelasi dengan pola pikir yang lebih terbuka dan tangguh pada anak (O'Connor & Holmquist, 2009).

Hasil ini juga konsisten dengan pengamatan guru dalam penilaian aktivitas PjBL. Siswa dengan dukungan otoritatif dari orang tua lebih aktif dalam diskusi, menyelesaikan proyek tepat waktu, dan mampu menyampaikan ide dengan percaya diri. Sebaliknya, siswa dengan latar belakang komunikasi otoriter atau pasif tampak lebih pasif, kurang berani bertanya, dan menunjukkan keterlibatan rendah.

Temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek, bukan hanya melalui bantuan teknis, tetapi terutama melalui pendekatan komunikasi yang positif, terbuka, dan responsif. Gaya komunikasi yang sesuai tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk pola pikir anak yang berorientasi pada pertumbuhan (*growth mindset*), yang penting dalam sistem pendidikan abad ke-21.

3.1 Gaya Komunikasi Orang Tua dan Pola Pikir Berkembang Anak

Temuan studi saat ini mendukung bahwa gaya komunikasi otoritatif berkorelasi positif dengan pola pikir berkembang (growth mindset) pada anak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi yang signifikan antara gaya komunikasi terbuka dengan kemampuan anak dalam menerima tantangan dan memperbaiki kesalahan secara mandiri. **Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya** yang menunjukkan bahwa keterbukaan dan empati dalam komunikasi mendorong anak untuk membangun rasa percaya diri dan kontrol diri yang lebih tinggi (Cook et al., 2009; Purnomo, 2015).

3.2 Pengaruh Gaya Komunikasi terhadap Keterlibatan dalam PjBL

Berdasarkan analisis data, siswa yang diasuh dengan gaya otoritatif menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses PjBL dibandingkan dengan mereka yang berasal dari lingkungan komunikasi otoriter atau pasif. Temuan ini menyarankan bahwa pola komunikasi yang mendukung mendorong anak untuk terlibat dalam kolaborasi, mengemukakan ide, dan menyelesaikan proyek dengan antusias. **Temuan ini didukung oleh O'Connor & Holmquist (2009)** yang menekankan pentingnya dukungan emosional dalam proses belajar berbasis proyek.

3.3 Perbandingan Temuan dengan Literatur Terkait

Temuan penelitian ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa pola pikir berkembang dapat ditumbuhkan melalui lingkungan yang responsif dan komunikatif (Dweck, 2006; Hoogenboom & Manske, 2012). Namun, berbeda dengan beberapa studi sebelumnya yang menempatkan komunikasi permisif sebagai netral, studi ini menunjukkan bahwa gaya permisif cenderung kurang efektif dalam menumbuhkan pola pikir berkembang jika tidak dibarengi dengan arahan dan batasan yang jelas.

3.4 Implikasi Penelitian terhadap Pendidikan dan Peran Orang Tua

Hasil ini menyarankan bahwa pendidik dan orang tua perlu menyadari pentingnya kualitas komunikasi dalam mendukung pembelajaran anak, khususnya dalam konteks pembelajaran aktif seperti PjBL. Orang tua yang mampu menyeimbangkan antara kontrol dan kebebasan cenderung mendukung pola pikir berkembang dan prestasi akademik yang lebih baik. Implikasi praktis dari temuan ini mencakup perlunya pelatihan komunikasi bagi orang tua sebagai bagian dari program dukungan sekolah.

3.5 Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Meskipun hasil penelitian ini memberikan wawasan penting, terdapat keterbatasan dalam jumlah partisipan dan cakupan wilayah penelitian. Oleh karena itu, studi lanjutan dengan skala yang lebih luas dan pendekatan longitudinal direkomendasikan untuk memperkuat validitas temuan. Selain itu, pengaruh variabel lain seperti pendidikan orang tua dan gaya belajar anak juga patut ditelusuri lebih lanjut.

KESIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa gaya komunikasi orang tua memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir anak, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pola komunikasi yang suportif dan demokratis tidak hanya berdampak pada pembentukan pola pikir berkembang, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, komunikasi keluarga bukan sekadar aspek relasional, melainkan juga merupakan fondasi penting dalam mendukung keberhasilan strategi pembelajaran modern yang menekankan kemandirian, kolaborasi, dan kreativitas.

Implikasi kebijakan dari hasil ini mencakup perlunya keterlibatan sekolah dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya komunikasi yang efektif dan responsif. Program pelatihan komunikasi keluarga yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah dapat menjadi langkah awal untuk memperkuat sinergi antara lingkungan rumah dan lingkungan belajar.

Dalam praktik pendidikan, hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *Project Based Learning* sangat dipengaruhi oleh dukungan emosional dan komunikasi dari orang tua. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mempertimbangkan strategi yang melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran anak.

Sebagai peluang untuk penelitian lanjutan, studi ini membuka ruang bagi eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana faktor lain seperti latar belakang pendidikan orang tua, budaya komunikasi dalam keluarga, dan karakteristik kepribadian anak memediasi hubungan antara gaya komunikasi dan pola pikir. Penelitian longitudinal juga direkomendasikan untuk melihat dampak jangka panjang gaya komunikasi terhadap perkembangan akademik dan non-akademik anak. **Temuan ini mendukung pandangan bahwa peran keluarga, khususnya dalam komunikasi, adalah elemen kunci dalam pembelajaran abad ke-21 (Cook et al., 2009).**

REFERENSI

- Alwi, S. (2021). *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Kedua pada Anak Usia Prasekolah*. *Jurnal Saree*, 3(1), 27-46. <https://doi.org/10.47766/saree.v3i2.539>
- Aziz, A. A. (2016). *Peranan teknologi komunikasi dan sumbangannya ke arah perkembangan komunikasi dalam organisasi yang berkesan*. *Forum Komunikasi*, 11(2), 51-64. <https://forumkomunikasi.uitm.edu.my/images/FKVol11No2-2016/FK2016-03-Dr-Ahlam.pdf>
- Cook, T. D., Campbell, D. T., & Shadish, W. R. (2009). *Quasi-experimentation: Design & analysis issues for field settings*. Houghton Mifflin.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Hoogenboom, J., & Manske, R. (2012). *The role of parental communication in the development of children's learning*. *Journal of Educational Psychology*, 104(3), 563-575. <https://doi.org/10.1037/a0026613>
- Munna, Z. N., Wijayanti, A., & Tanto, O. D. (2021). *Peran pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia 4-5 di masa new normal*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1334-1345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1334>
- Purnomo, P. (2015). *Pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap pola pikir anak dalam pembelajaran berbasis proyek*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 45-58.
- Sadida, S. (2020). *Pola komunikasi orang tua dalam perkembangan psikologi pada anak usia remaja*. *Sadida: Islamic Communications and Media Studies*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.22373/sadida.v3i1.2787>
- Yunus, F., Rahma, S., & Wahyuni, R. M. (2020). *Hubungan pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di Kecamatan Tilongkabila*. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 11349. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/medicnutricia/article/view/11349>